

Penerapan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Karangampel Tahun Pelajaran 2023/2024

Noviko Rahmania, Irfan Efendi, Ade Apriyanto

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
novikorahmania@gmail.com

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 4/12/2023

Abstract

This research aims to test the effectiveness of video clip media in learning to write narrative texts and find out how students' activities are in learning narrative texts by applying video clip media to PGRI Karangampel Middle School students for the 2023/2024 academic year. This research uses an experimental method. Using saturated sampling techniques, class VII A was chosen as the practical class with 22 students and class VII B as the control class with 22 students. The instruments used in this research were description tests and observation sheets. The research results showed the ability to write narrative texts in the experimental class with an average score of 80.45, while the control class obtained an average score of 71.82. The results of the t-test obtained count > ttable, namely $4.757 > 1.682$ with db 42 and P of 0.000; this shows that H_1 is accepted and H_0 is rejected. It has been proven that video clip media is more effective in writing narrative texts in class VII students at SMP PGRI Karangampel for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Media Video Clips, Learning, Narrative Text.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi dan mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran teks narasi dengan menerapkan media video klip pada siswa SMP PGRI Karangampel Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan teknik Sampling jenuh dan dipilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,45, sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71,82. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,757 > 1,682$ dengan db 42 dan P sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Terbukti bahwa media video klip lebih efektif terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangampel tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Media Video Klip, Pembelajaran, Teks Narasi.*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kesuksesan yang harus didapatkan oleh siswa. Guru merupakan salah satu peran yang dominan untuk mengajarkan hal-hal baik terhadap siswa dalam pencapaian pembelajaran (Jeklin et al., 2016). Oleh sebab itu, guru harus memiliki kreativitas untuk mengajar dengan memilih berbagai media atau metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian, dalam menggunakan media serta metode yang mendukung pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas (Laksmono, 2018). Terutama untuk guru bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia harus memiliki *skill* yang andal dan kreatif untuk siswanya. Karena bahasa Indonesia dikenal pembelajaran yang membosankan, maka guru harus memiliki jiwa yang kreatif dan semangat yang tinggi untuk membangun pembelajaran di kelas (Herlina, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran harus menguasai media dan metode yang akan digunakan ketika pembelajaran. Guru harus menguasai pembelajaran yang menarik agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak membosankan siswa. Dewasa ini, banyak sekali media yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (Afiana et al., 2021). Di sisi lain guru harus memiliki keahlian di bidang tertentu khususnya yang berkaitan dalam materi pembelajaran agar siswa mendapatkan inspirasi dan juga rangsangan imajinasi dalam memulai pembelajaran nantinya (Lestari, 2019). Setiap siswa harus mempelajari keterampilan berbahasa secara baik dan benar. Keterampilan berbahasa terdapat beberapa aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai terutama oleh siswa adalah keterampilan menulis (Setiawan, 2022). Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran pada siswa dan peradaban manusia. Dapat disimpulkan dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi, mengemukakan ide-ide dan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, dan mampu memperkaya pengalamannya (Wahyuningsih & Supriyadi, 2022).

Menulis mempunyai tujuan yaitu agar pembaca dapat mengetahui atau dapat menerima informasi yang disampaikan oleh si penulis tersebut. Selain mempunyai tujuan, menulis juga sering digunakan untuk melaporkan, memberitahu, dan mempengaruhi maksud yang hanya dapat dimengerti dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas (Nurahman, 2023). Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Afiana et al., 2021). Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain.

Keterampilan menulis tidak muncul begitu saja, tetapi membutuhkan waktu proses latihan, dan mencoba terus menerus (Setiawan, 2022). Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Lemahnya keterampilan siswa dalam hal menulis disebabkan karena siswa enggan untuk menuliskan hal-hal kecil misalnya kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran menulis teks narasi (Nurahman, 2023). Teks narasi biasanya bersifat bebas atau mana suka. Banyak sekali yang didapat ketika mempelajari teks narasi. Teks yang memiliki jalan cerita yang dibuat oleh penulis dengan gaya dan ciri khasnya tentu saja tidak lupa dengan kaidah kebahasaan yang ada. Teks narasi merupakan suatu karangan cerita yang tersusun secara kronologis sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya (Herlina, 2020).

Selama peneliti meneliti siswa di kelas, secara teori siswa telah mengetahui tentang menulis teks narasi dengan baik serta siswa mengetahui ciri-ciri teks narasi, jenis-jenis teks narasi, dan yang lainnya. Namun faktanya setelah peneliti menugaskan siswa untuk menulis teks narasi, siswa masih banyak kendala dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam hal menulis teks narasi, di antaranya siswa cenderung kesulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan naratif, kurangnya kosakata pada siswa, dan masih banyak siswa yang kehabisan atau kekurangan ide dalam menulis terutama teks narasi (Wahyuningsih & Supriyadi, 2022). Dalam hal ini, siswa terlalu lama dalam berpikir, sehingga waktu untuk menulis mereka menjadi sia-sia dan tidak maksimal dalam menulis sebuah karangan narasi. Inilah faktor yang mengakibatkan kurangnya kreativitas guru terhadap media pembelajaran. Oleh karena itu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa setiap pembelajaran perlu perbaikan dan peningkatan.

Perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran teks narasi inilah yang harus guru perbaiki di dalam kelas. Salah satunya dengan media yang cepat merangsang siswa dalam menulis teks narasi yaitu, media yang mudah diakses, dan diunduh (Setiawan, 2022). Guru harus memiliki teknik dan metode yang kreatif serta inovatif dan bervariasi agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Untuk itu, peneliti berusaha memberikan alternatif dalam media pembelajaran dan memanfaatkan media-media modern serta teknologi, agar mempermudah dalam membantu gagasan dan pikiran siswa saat menulis teks narasi (Afiana et al., 2021). Salah satu media yang dapat merangkum hal di atas adalah media pembelajaran video klip. Hal ini disebabkan media video klip merupakan media yang sangat mudah didapatkan, diakses, diaplikasikan, dan terjangkau dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan media video klip ini sangat mudah dijumpai, tahan lama dan dapat dilakukan di mana saja.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi maka penggunaan media video klip dalam pembelajaran dapat memberikan inovasi, rangsangan, dan hiburan pada siswa untuk berpikir secara kreatif, imajinatif, dan responsif dalam pembelajaran jarak jauh. Video klip yang diberikan tentu saja harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pemilihan video klip harus tepat dan sesuai agar siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Video klip yang digunakan oleh penulis adalah video klip Bertrand Peto Putra Onsu yang berjudul "Deritaku". Video klip ini pernah menjadi trending #1 *YouTube* di 5 negara yang kala itu dirilis di akhir Desember 2019. Lagu ini menjadi trending karena tema dan liriknya yang dapat diterima oleh banyak kalangan. Video klip yang berdurasi 3 menit 48 detik ini sudah ditonton sebanyak 31 juta penonton.

Penulis mengambil video klip Bertrand Peto karena di dalam video klip yang berjudul "Deritaku" mengemukakan rangkaian peristiwa cerita yang terjadi secara kronologis yaitu, pengenalan, konflik, dan penyelesaian cerita yang memudahkan siswa ketika menulis teks narasi. Di dalam video klip Bertrand Peto juga terdapat unsur-unsur cerita yang ada pada teks narasi sebagai pembangun sebuah cerita. Penulis menganggap media video klip ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis teks narasi. Oleh karena itu, media video klip ini diharapkan dapat dengan mudah membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penulisan teks narasi. Adapun judul penelitian ini adalah "Penggunaan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP PGRI Karagampel Tahun Pelajaran 2023/2024". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP.

METODE

Jenis metode eksperimen yang dipilih oleh adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Cohen (2018) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dari penjelasan desain tersebut maka peneliti akan melakukan dua kali tes pada setiap kelasnya (eksperimen dan kontrol). Populasi penelitian yakni kelas VII SMP PGRI Karangampel. Teknik ini dipilih karena hanya ada dua kelas dengan jumlah peserta didik sama yaitu kelas VII A jumlah 22 siswa dan kelas VII B jumlah 22 siswa. Waktu dalam penelitian ini adalah 5 kali pertemuan di setiap kelasnya, yaitu sebelum pembelajaran tahun 2023/2024 semester 1 berakhir. Tempat SMP PGRI Karangampel. Instrumen penelitian ini meliputi tes dan observasi. Teknik analisis data penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan SPSS 21 (Afiana et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti peroleh dari kelas VII SMP PGRI Karangampel Tahun Pelajaran 2023/2024 masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data tersebut yaitu berupa hasil tes awal dan tes akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kemudian peneliti juga menganalisis data proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut akan ditemukan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Di mana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan media video klip sementara kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus.

Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 22 siswa dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 67,73 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 71,82. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan berupa media video klip sehingga tes awal dan tes akhir mendapat nilai yang kurang maksimal. Pada kelas eksperimen siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 22 siswa dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 67,95 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 80,45. Pada tes awal kelas eksperimen belum menerapkan media video sehingga nilai rata-rata tes awal kurang maksimal. Observasi yang diamati oleh observer terhadap peneliti yang berperan sebagai guru dalam menerapkan media pembelajaran berupa video klip teks dalam materi teks narasi memperoleh nilai B (Baik). Begitu juga terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan media video klip memperoleh nilai Baik (Baik).

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh, dapat dilihat kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pada kelas kontrol, nilai terendah yaitu 55 sebanyak 2 siswa dan nilai tertinggi yaitu 80 sebanyak 2 siswa dengan nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 67,73. Selanjutnya pada hasil tes awal kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, diketahui bahwa nilai terendah yaitu 55 sebanyak 2 siswa dan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 1 siswa dengan nilai rata-rata 67,85. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh, dapat dilihat kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks narasi. Tes akhir kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, diketahui bahwa nilai terendah yaitu 60 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 1 siswa dengan nilai rata-rata 71,82. Selanjutnya hasil tes akhir kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, diketahui bahwa nilai

terendah yaitu 70 sebanyak 2 siswa dan nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 80,45.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut normal. Karena dalam penelitian ini menggunakan 22 sampel, maka yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas metode *Shapiro-Wilk* (karena jumlah sampel 22 kurang dari 50) Nilai signifikansi uji normalitas awal kelas kontrol $0,277 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas eksperimen $0,305 > 0,05$, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas metode *Shapiro Wilk* (karena jumlah sampel 22 kurang dari 50). Nilai signifikansi uji normalitas akhir adalah $0,227 > 0,05$ pada kelas kontrol dan $0,068 > 0,05$ pada kelas eksperimen, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi homogen atau tidak. Apabila berdistribusi homogen maka peneliti dapat melakukan tahap analisis lanjutan. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan jika data tidak homogen maka nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikansi uji Homogenitas nilai *pre-test* eksperimen dan kontrol adalah $0,364 > 0,05$ yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi homogen. Nilai signifikansi uji Homogenitas nilai *post-test* eksperimen dan kontrol adalah $0,713 > 0,05$, artinya data pada penelitian ini berdistribusi homogen.

Tabel 1. Uji *Independent T Test Posttest*

		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Post-test</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,137	,713	4,757	42	,000	8,636
	<i>Equal variances not assumed</i>			4,757	41,916	,000	8,636

Uji independent t test mempunyai kriteria Pengujian, yaitu jika nilai probabilitas sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol; dan jika nilai probabilitas sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Afiana et al., 2021). Dengan mengambil taraf nyata $\alpha=5\%$ tes awal diperoleh nilai probabilitas sig (2-tailed) = 0,924 karena $0,924 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan antara hasil tes awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2 = 42$; nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,05. Pengujian hipotesis (H_a) diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari *table Coefficients* di atas (Tabel 1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,757$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,000 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,682$ Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,757 > 1,682$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII SMP PGRI Karangampel dinyatakan efektif (Nurahman, 2023). Adapun aktifitas di kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan media gambar tersebut kurang baik. Pada proses pembelajaran mereka sudah aktif, tetapi pada proses kegiatan menulis siswa masih kurang memahami dan kehabisan ide (Afiana et al., 2021).

Setelah mendapat pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan media video klip skor *post-test* pembelajaran menulis teks narasi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media gambar hanya mengalami sedikit peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pembelajaran menulis teks narasi kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan (Setiawan, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan akhir pembelajaran menulis teks narasi pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil skor yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video klip (Asrita, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media video klip pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangampel Tahun Pelajaran 2023/2024 dinyatakan efektif. Peningkatan ini dampak penerapan media video klip yang diterapkan di kelas eksperimen. Media video klip dapat membantu mereka menemukan ide dalam menulis teks narasi. Pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media video klip juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Pemanfaatan media video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan materi dan penunjukan waktu yang sama. Namun dalam sistem pembelajarannya, siswa kelas eksperimen menggunakan media video klip, sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Peneliti ingin memberikan beberapa saran atau rekomendasi kepada pendidik dan penelitian, yakni guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks narasi yang memang membutuhkan data dan informasi lebih jauh untuk memproduksi tulisan dan juga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi dalam pembelajaran. Peneliti berharap penggunaan media video klip tidak hanya dalam pembelajaran menulis teks narasi saja, tetapi digunakan dalam pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, F., D, Y., & Salim, A. (2021). Penggunaan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Siswa Kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 39–48. <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Asrita, S. (2022). Pembuatan Video Klip sebagai Media Promosi Komunitas “Ketjil Bergerak.” *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v2i1.589>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education 8th Edition* (8th ed.). Routledge Taylor & Francis Group. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Herlina, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Hand Puppet (Boneka Tangan) Siswa Smp Negeri 1 Rancaekek. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(3), 230–240. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i3.46>
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Menelaah

- Struktur Dan Kebahasaan Fabel Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Modeling The Way Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Ponorogo. *Correspondencias & Análisis*, 11(15018), 1–23.
- Laksmo, N. B. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Observasi Dengan Menggunakan Media Video Klip Pada Siswa Kelas Vii Smp Semester 1. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24905/sasando.v1i1.5>
- Lestari, E. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Menelaah Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Fabel Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Teknik 4R Pada Siswa Kelas Vii C SMP Negeri 2 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Dialektika FKIP*, 3(2), 266–276.
- Nurahman, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narrative Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) Menggunakan Media Video Klip Lagu. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(5), 361. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.198>
- Setiawan, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Klip Balada Pada Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Berbasis TIK. *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Pakar Guru*, Volume 2 N(1), 17–28. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/14>
- Wahyuningsih, N., & Supriyadi. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Media Iklan Tenaga Kerja Pada Siswa Smk. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2), 16.